

## PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Dina Novita<sup>1</sup>, Adelina Suryati<sup>2</sup>, Iis Dewi Herawati<sup>3x</sup>

Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: [dinanovitaqu73@gmail.com](mailto:dinanovitaqu73@gmail.com)<sup>1</sup>, [adelina.pancasakti@gmail.com](mailto:adelina.pancasakti@gmail.com)<sup>2</sup>, [iisdewiherawati@panca-sakti.ac.id](mailto:iisdewiherawati@panca-sakti.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak** – pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di BEI tahun (2021 – 2023) Skripsi : Bekasi : Universitas Pancasakti Bekasi 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perputaran kas dan perputaran persediaan merupakan dua elemen kunci dalam manajemen keuangan yang dapat memengaruhi efisiensi operasional dan, pada akhirnya, profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah uji normalitas, uji t, dan uji F dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar selama periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kas yang efektif dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Sebaliknya, perputaran persediaan menunjukkan tidak berpengaruh yang dan tidak signifikan terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa perputaran persediaan tidak secara langsung mempengaruhi roa, lalu perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan yang diukur oleh ROA.

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas.

*Abstract* – The influence of cash turnover and inventory turnover on the profitability of companies in the food and beverage industry sector on the IDX in 2021 - 2023. Thesis: Bekasi: Pancasakti University Bekasi 2024. This research aims to analyze the effect of cash turnover and inventory turnover on the profitability of companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Cash turnover and inventory turnover are two key elements in financial management that can impact operational efficiency and, ultimately, a company's profitability. The research methods used are normality test, t-test, and F-test with secondary data from the annual reports of listed companies during the period 2021-2023. The results of the study indicate that cash turnover has a significant effect on profitability, indicating that effective cash management can increase the company's net profit. Conversely, inventory turnover shows no significant effect on profitability, indicating that inventory turnover does not directly affect ROA, then cash turnover and inventory turnover have a significant effect as measured by ROA.

**Keywords:** Cash Turnover, Inventory Turnover, and Profitability.

### PENDAHULUAN

Perusahaan mana pun pasti ingin mencapai tujuan usahanya harus ada pengetahuan tentang bagaimana cara mengendalikan cash turnover agar operasinya dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, bisnis mulai dengan hal – hal penting seperti manajemen inventory yang harus dilakukan dengan cara .yang berkelanjutan dan itu juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Salah satu perusahaan (food and baverage) yang tercatat bidang dalam BEI.

Subsektor bisnis (food and baverage) telah menjadi salah satu industri yang tercantum di IDX. Secara umum, dalam industri (food and baverage) juga dapat tujuan akhir yaitu memiliki tujuan kuantitatif dan berfungsi sebagai pengukur keberhasilan kinerja bisnis. Jadi, jika suatu perusahaan berada posisi baik lakukanlah, maka dari itu mungkin memiliki cukup kekuatan untuk bertahan dan berkembang untuk mencapai tujuan yang akan datang.

Satu tantangan bagi perusahaan adalah persaingan dalam marketing produk.

Menurut Novika dan Siswanti (2022), cash turnover adalah dimensi yang menggambarkan ketersediaan modal yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. seperti membeli raw material, melunasi kewajiban, membayar hutang, investasi dan lainnya. Jika perusahaan ingin memenuhi semua kebutuhannya, ia harus sudah menentukan rasio kas yang cukup. Jika ada ketersediaan yang cukup, perusahaan tidak perlu khawatir tentang resikonya karena mereka dapat menginvestasikan dananya dan menghasilkan keuntungan. Studi sebelumnya, seperti yang ditemukan oleh Wahyuniati and Adi (2021), Novika and Siswanti (2022), Judin et al. (2020), dan Fridaliyanti et al. (2022), tetapi data dari Naupal et al. dari 2023 menunjukkan bahwa cash turnover tidak mempengaruhi profitability.

Inventory adalah investasi aset saat ini yang paling menguntungkan bagi sebagian besar perusahaan manufaktur. Untuk proses pembuatan dan penjualan, inventory diperlukan. inventory turnover dapat digunakan untuk menentukan seberapa lama rata-rata inventory disimpan sebelum dijual, atau seberapa banyak uang yang tertanam dalam inventory akan berputar sekaligus. Salah satu perspektif tentang inventory adalah bahwa inventory adalah aset yang harus diurus dengan benar karena kesalahan dalam manajemen dapat menyebabkan kerusakan atau kerugian pada aset lainnya. Dengan demikian, karena manajemen inventory adalah tugas yang menantang, memastikan bahwa inventory turnover sesuai dengan return on assets.

(Jannah & Yuli, 2020) inventory adalah jumlah barang yang harus diberikan oleh perusahaan untuk memenuhi persyaratan produksi atau penjualan barang. Jumlah kali uang yang tertanam dalam inventory dapat bergerak dalam waktu tertentu juga ditunjukkan oleh turnover inventory. Sebuah penelitian (Menurut penelitian Dasena dan Sembiring tahun 2020, perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Di sisi lain, penelitian lain (Maharani dan Wardayani 2020) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Untuk mengukur profitability, para peneliti melihat ROA ratio yang mungkin dicapai selama setiap interval waktu. Hal ini disebabkan oleh mengingat bahwa ROA adalah rasio yang paling umum digunakan dapat melihat seberapa baik suatu bisnis berhasil memaksimalkan profitnya. Selain itu, ROA juga menunjukkan seberapa baik suatu Perusahaan dapat memprediksi laba masa depan berdasarkan periode profitabilitas mereka.

Kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuannya menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas. (Safri dan Balqis, 2022). Rasio-rasio ini menunjukkan betapa signifikan kontribusinya. suatu harta terhadap net profit (ROA). Ini adalah penelitian untuk mengetahui bagaimana perputaran persediaan, profitabilitas, dan perputaran kas berhubungan satu sama lain. mengevaluasi perputaran kas dan inventaris, dua faktor yang paling memengaruhi profitabilitas. Akibatnya, penulis ingin melakukan studi tentang “Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI”.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan metode penelitian eksplanatori, penelitian ini menyelidiki 35 perusahaan manufaktur yang termasuk dalam subsektor industri makanan dan minuman. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dibagikan kepada masyarakat oleh pengumpul data. Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis menggunakan regresi, korelasi, koefisien determinasi, signifikansi, dan uji asumsi klasik menggunakan SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif (Sebelum di Outlier)

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif (Sebelum di Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	63	,90	374,96	20,7706	52,04111
Perputaran Persediaan	63	2,81	29,45	9,8587	5,15530
Profitabilitas	63	,13	31,30	10,5425	5,81711
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

#### 2. Uji Statistik Deskriptif (Sesudah di Outlier)

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Sesudah di Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	52	,90	33,82	10,1910	8,64648
Perputaran Persediaan	52	3,40	14,44	8,4931	2,59311
Profitabilitas	52	,13	20,38	9,8712	5,05510
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Nilai minimum, nilai maksimal, rata-rata (mean) dan standar deviasi merupakan data yang dimasukkan dalam uji statistik deskriptif ini tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan tentang setiap variable yang terlibat dalam penelitian ini.

Nilai minimal dalam kumpulan data disebut sebagai nilai terkecil. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi setelah data outlier disajikan dalam tabel 4.2. Nilai minimum perputaran kas adalah (0,90), perputaran persediaan (3,40), dan profitabilitas (0,13), nilai maksimum dalam kumpulan data adalah perputaran kas (33,82), perputaran persediaan (14,44), dan profitabilitas (20,38), nilai rata - rata perputaran kas adalah (10,1910), perputaran persediaan (8,4931), dan profitabilitas (9,8712). Penyebaran data diukur dengan Std. Dev (Deviasi Standar). Perputaran kas (8,4648), perputaran persediaan (2,59311), dan profitabilitas (5,05510).

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-smirnov (K-S)

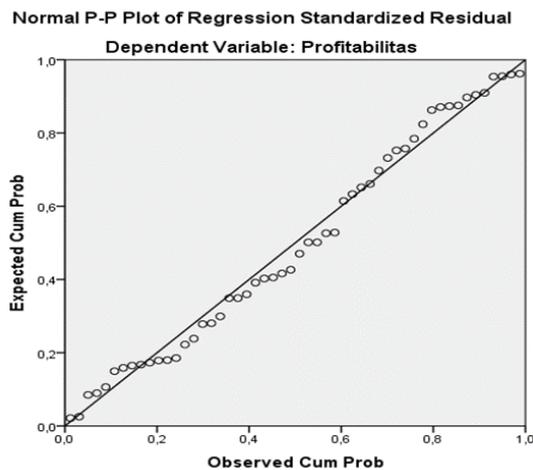
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,70649349
Most Extreme	Absolute	,079

Differences	Positive	,075
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Gambar 1 Observed Cum Prob



Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari (0,05) menunjukkan distribusi data normal, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3. Selain itu, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, grafik histogram menunjukkan bahwa data residual menyebar dan berbentuk lonceng, yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,402 <sup>a</sup>	,161	,127	3,90094	1,919

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,919 diketahui. Keputusan didasarkan pada hal-hal berikut:

- Terjadi autokorelasi jika  $D < DL$  atau  $D > DL$ , sehingga hipotesis nol ditolak.
- Diterima hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi jika  $DU < D < 4-DL$ .
- Tidak ada kesimpulan jika  $DL < D < DU$  atau
- $-DU < D < 4-DL$ .

Hasilnya adalah:

$$n = 52$$

$$D = 1,919$$

$$dL = 1,4741$$

$$dU = 1,6334$$

$$4 - dL = 4 - 1,4741 = 2,5259.$$

$$4 - dU = 4 - 1,6334 = 2,3666$$

$$dU > D < 4 - dU$$

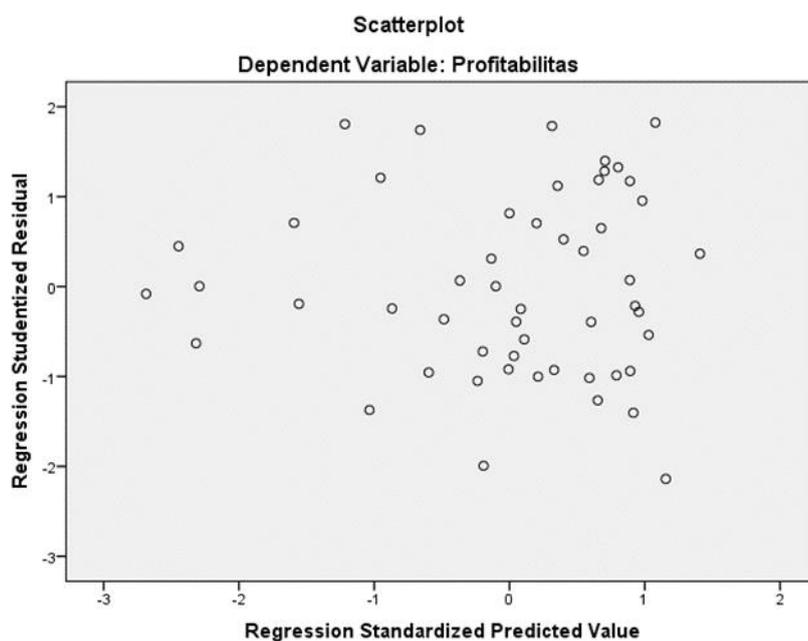
$$= 1,6334 < 1,919 < 2,3666$$

Singkatnya, tidak ada autokorelasi.

Akhir kata, tidak ada korelasi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Scatterplot



Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara residu, uji heteroskedastisitas dilakukan. Ini dilakukan dengan membuat grafik scatterplot dengan nilai residu dan nilai antisipasi dari masing-masing variabel independen. Teori-teori berikut dapat digunakan untuk mendukung heteroskedastisitas:

1. Jika terjadi heteroskedastisitas maka akan ditunjukkan oleh pola yang teratur bergelombang seperti titik-titik yang ada.

1. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, heteroskedastisitas tidak terjadi.

Oleh karena itu, berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 4.2 di atas, yang menunjukkan bahwa pola titik tersebar tidak membentuk pola tertentu dan tidak berada di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,689	2,323		4,601	,000		
	Perputaran Kas	-,219	,080	-,374	-2,743	,008	,953	1,049
	Perputaran Persediaan	,166	,266	,085	,625	,535	,953	1,049

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6, nilai toleransi variabel perputaran kas sebesar 0,953 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,049 lebih rendah dari 10. Selain itu, nilai toleransi variabel perputaran persediaan sebesar 0,953 lebih rendah dari 0,1, dan nilai VIF sebesar 1,049 lebih rendah dari 10. Temuan ini mendukung teori bahwa multikolonieritas tidak ditemukan. Kesimpulan dari uji multikolonieritas disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 6 Kesimpulan Uji Multikolonieritas

No.	Variabel Independen	Keterangan
1.	Perputaran Kas	Tidak terjadi multikolonieritas
2.	Perputaran Persediaan	Tidak terjadi multikolonieritas

### Uji Analisis Data

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi linear berganda metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X1 = Perputaran Kas / Turnover (X1)

X2 = Perputaran Persediaan / Turnover (X2)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

e = Standard error

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,689	2,323		4,601	,000
	Perputaran Kas	-,219	,080	-,374	-2,743	,008
	Perputaran Persediaan	,166	,266	,085	,625	,535

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,689 - 0,29 ( X1) + 0,166 (X2) + e$$

Persamaan regresi linier berganda berikut ditemukan dari tabel 2 :

1. Koefisien konstanta (a) 10,689 dan nilai konstanta 10,689 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai 10,689, atau 1.068,9 %, jika variabel perputaran kas dan persediaan sama dengan nol.
  2. Dengan koefisien regresi negatif 0,29, peningkatan perputaran kas sebesar 1% akan menghasilkan penurunan nilai profitabilitas laba atas aset (ROA) sebesar 29%, jika semua faktor lainnya tetap sama.
  3. Inventory turnover memiliki regression coefficient sebesar 0,166. Untuk setiap 1% peningkatan dalam cash turnover, jika semua variabilitas tetap sama, itu akan menyebabkan peningkatan profitabilitas value of return on assets (ROA) sebesar 0.166 %.
2. Koefisien Determinasi berganda (R<sup>2</sup>)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi berganda (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 <sup>a</sup>	,133	,098	4,80158

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan(X2)  
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Dengan koefisien determinasi sebesar R square 0,133, variasi atau perilaku sebesar 13,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari perputaran kas dan perputaran inventaris. Variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini menyumbang 86,7% dari total variasi. Hal ini menunjukkan bahwa selain perputaran persediaan dan perputaran kas, ada faktor tambahan yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

### Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	173,553	2	86,777	3,764	,030 <sup>b</sup>
	Residual	1129,705	49	23,055		
	Total	1303,258	51			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)  
b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan (X2)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Variabel perputaran kas, piutang, dan inventaris dapat dinyatakan berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 hasil uji F. Ini karena nilai signifikansi 0,030 kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,689	2,323		4,601	,000
	Perputaran Kas	-,219	,080	-,374	-2,743	,008
	Perputaran Persediaan	,166	,266	,085	,625	,535

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Hasil uji t ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut: (a) Pengaruh Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas Return on Assets (Y). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,008, yang kurang dari 0,05, dan nilai t hitung -2,743. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perputaran kas mempengaruhi profitabilitas return on assets (Y) secara signifikan. Nilai signifikansi ujian adalah 0,535, yang lebih besar dari 0,05, dan skornya adalah 0,625. Oleh karena itu, perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas pengembalian aset.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Secara Parsial Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian perputaran kas terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on asset/roa mempunyai pengaruh dan signifikan dengan nilai pair value 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dapat dijelaskan dengan beberapa alasan seperti efisiensi penggunaan kas, kemudian peningkatan arus kas, kemampuan investasi yang dikelola dengan baik serta efektifitas dalam pengelolaan aset yang baik. Secara keseluruhan perputaran kas yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi penggunaan kas, sehingga perusahaan dapat meningkatkan return on asset/roa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin S. Makatutu dan Rahma Arsyad (2021) menemukan bahwa faktor perputaran kas berdampak besar dan positif pada profitabilitas beberapa perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rista Aprianingsih dan Hasim As'ari (2023), yang tidak menemukan hubungan antara kas dan profitabilitas. Persediaan perputaran tidak mempengaruhi pengembalian aset.

#### 2. Pengaruh Secara Parsial Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini perputaran persediaan terhadap profitabilitas/roa tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan, dengan nilai pair value 0,535 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa perputaran persediaan kemudian mungkin tidak selalu secara langsung mempengaruhi roa, seperti komposisi aset yang berbeda kemudian variasi dalam struktur perusahaan, serta pengaruh pada biaya dan pendapatan. Secara keseluruhan meskipun perputaran persediaan yang efisien dapat berkontribusi pada profitabilitas yang lebih baik, dampaknya terhadap roa mungkin tidak selalu langsung atau signifikan karena berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan aset dan laba perusahaan.

Menurut penelitian Patricia J. Rondonuwu, Sri Murni, dan Victoria N. Untu tahun 2021, perputaran inventaris mempunyai pengaruh negatif secara parsial dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian Khairunnisa Isnaini Tricahyani, Rahman Maryam Mangantar, dan Victoria N. Untu tahun 2021 menemukan bahwa perputaran inventaris berpengaruh besar terhadap profitabilitas.

#### 3. Pengaruh Secara Bersama-sama Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai pasangan sebesar 0,003 yang kurang dari 0,005, terdapat hubungan yang menarik antara perputaran persediaan dan

perputaran kas dengan profitabilitas yang ditentukan oleh return on asset (ROA).

Penemuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa perputaran kas dan persediaan dapat berdampak besar terhadap profitabilitas karena keduanya mengukur tingkat efisiensi per unit. dengan nilai pasangan sebesar 0,003, ditentukan oleh roa yang kurang dari 0,005, perputaran kas dan persediaan dapat berdampak besar pada return on asset (ROA). Untuk menghasilkan uang, perusahaan menggunakan dananya untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Efisiensi operasional perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan kasnya dengan efisien untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi ini membantu dalam meningkatkan laba bersih, yang berdampak positif pada roa.
- b. Peningkatan arus kas perputaran kas yang baik memastikan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan dapat mengelola kebutuhan operasional.
- c. Pengelolaan biaya dan risiko perputaran kas yang baik membantu menghindari biaya utang yang tinggi dan risiko keuangan lainnya.

Kemudian perputaran persediaan terhadap roa yaitu mengukur seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti persediaannya selama periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan membagi biaya barang yang terjual (COGS) dengan rata-rata persediaan. Pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA meliputi:

- a. Pengurangan biaya penyimpanan yaitu perputaran persediaan yang tinggi mengurangi biaya penyimpanan dan risiko barang sudah rusak.
- b. Efisiensi operasional yaitu perputaran persediaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mengelola persediaannya dengan efisien, menghindari kelebihan stok, dan mengurangi pemborosan.
- c. Peningkatan penjualan dan arus kas yaitu persediaan yang cepat terjual, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan menghasilkan arus kas lebih cepat.

Secara keseluruhan perputaran kas dan perputaran persediaan keduanya berperan penting dalam mempengaruhi roa. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Keduanya berkontribusi pada laba bersih yang lebih tinggi dan penggunaan aset yang lebih efisien, yang secara langsung berdampak pada peningkatan roa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kevin Sayudha Adi Saputra dan Linda Ayu Oktoriza (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran penagihan sangat memengaruhi profitabilitas, tetapi perputaran persediaan tidak. Selanjutnya, kombinasi perputaran kas, piutang, dan persediaan sangat memengaruhi profitabilitas. dan tidak sejalan dengan penelitian Alien Akmalia (2020) mengatakan bahwa meskipun cash turnover tinggi tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas, karena tidak semua tentang cash turnover berkaitan dengan perusahaan sales. Namun, inventory turnover sangat menguntungkan profitabilitas karena terjadi peningkatan inventory turnover bersamaan dengan penurunan biaya manajemen inventory.

## **KESIMPULAN**

Kami dapat mengambil kesimpulan berikut dari analisis data dan diskusi yang telah dilakukan :

1. Perputaran kas memengaruhi profitabilitas yang dihitung dengan return on asset, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai pasang 0,008 lebih kecil dari 0,05.
2. Perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas return on asset dengan hasil uji t nilai pair value 0,535 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa perputaran persediaan kemudian mungkin tidak selalu secara langsung mempengaruhi roa.

3. Perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas return on asset menunjukkan bahwa dengan hasil uji F memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 yang kurang dari 0,005.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan di bidang konsumen barang dan industri lainnya diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada setiap aspek operasional mereka yang dapat meningkatkan profitabilitas mereka, terutama karena tingkat inventory turnover yang sangat memengaruhi tingkat profitabilitas. Jika komponen bisnis diurus dengan baik dan efisien, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, dan jika profitabilitasnya tinggi atau maksimal, perusahaan dapat dengan mudah mencapai tujuan mereka. Apabila elemen bisnis dikelola secara efektif dan efisien, mereka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan ketika profitabilitas baik atau maksimal, perusahaan dapat dengan mudah meraih keuntungan.
2. Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercantum di IDX, studi masa depan mungkin perlu memasukkan lebih banyak time series research periods, seperti fixed asset turnover dan current ratios, yang mempengaruhi profitability (ROA).
3. Untuk menjamin hasil yang akurat, tingkatkan durasi tahun penelitian

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dasena, I., & Sembiring, E. E. (t.t.). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Alifia, G. W. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Anggraini, H. (2020). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur TBK yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maharani, D. (2020). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada pt. Indofood sukses makmur tbk.
- Butar, J. M. B., & Saryadi, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 420-430.
- Hidayat, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1), 96-106.
- Wahyuniati, I. G. A. K. S., & Adi, I. K. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 2(2), 219-235.
- Sari, M., Irfan, I., Jufrizen, J., & Deli, L. (2020). The Testing Model of Financial Management Ability of Small and Medium Enterprises (SMEs). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 584-601.
- Wahyuningsih, E. D., Aniqotunnafiah, A., & Putri, L. P. (2023). Analisis Ukuran Perusahaan, Roi Dan Dar Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit:(Studi Kasus Pada

- Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 297-309.
- Pernanda, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Prodi Akuntansi).
- Ulya, S. U. S., Safrizal, S., Masril, M., & Zubir, Z. (2024). SEKTOR FARMASI BURSA EFEK INDONESIA: DETERMINASI PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(1), 46-56.
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649-657.
- Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis & Akuntansi UNSURYA*, 4(1).
- Putra, D. L., Yahdi, Y., & Paramita, R. W. D. (2019, July). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. In *Progress Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 694-702).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. *Media Sahabat Cendekia*.
- Putra, Y. M. (2019). Analysis of factors affecting the interests of SMEs using accounting applications. *Journal of Economics and Business*, 2(3).